

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DI UPT SMAN 4 SIDRAP

Buhari¹, Sam Hermansyah², Kamal³, Suhartini Khalik⁴, Andi Sadapotto⁵, Jumriana⁶, Widya Lestari⁷, Septita Puteri Namirta⁸, Fitra⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email : buharifakkah9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) siswa di UPT SMAN 4 Sidrap. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keberanian dan keterampilan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran komunikatif dengan menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role play, dan penggunaan media pembelajaran sederhana yang menarik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktik mengajar langsung kepada siswa kelas X dan XII selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris, serta peningkatan kemampuan mengungkapkan ide secara lisan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Bahasa Inggris, Kemampuan Berbicara, PLP, Siswa SMA.

Abstract

This study aims to develop English language teaching methods to improve students' speaking ability at UPT SMAN 4 Sidrap. The rationale for this study stems from students' low confidence and limited skills in using spoken English during the learning process. The method applied in this activity was a communicative language teaching approach by implementing various strategies such as group discussions, question-and-answer sessions, role plays, and the use of engaging, simple instructional media. The activity was carried out through direct teaching practice for Grade X and Grade XII students during the School Field Experience Program (PLP) II. The results of implementing these methods indicate improvements in students' participation, confidence in speaking English, and their ability to express ideas orally. In addition, the classroom atmosphere became more interactive and enjoyable. Therefore, the development of varied and communicative teaching methods is proven effective in enhancing students' speaking skills. It is expected that teachers can apply these methods continuously to improve the quality of English learning at school.

Keywords: Teaching Methods, English, Speaking Ability, PLP, Senior High School Students.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking), menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik di era global. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan untuk keperluan akademik, tetapi juga untuk menghadapi perkembangan dunia kerja, akses informasi, serta komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa secara lisan dalam berbagai konteks.

Namun, pada praktiknya, keterampilan berbicara sering menjadi aspek yang paling menantang bagi siswa. Banyak siswa memahami kosakata dan tata bahasa secara pasif, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan ide secara lisan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesempatan berlatih, minimnya lingkungan berbahasa, serta rasa takut melakukan kesalahan di depan teman atau guru.

Di UPT SMAN 4 Sidrap, fenomena serupa juga ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagian siswa menunjukkan rendahnya keberanian untuk berbicara, cenderung pasif saat kegiatan lisan berlangsung, dan lebih memilih menjawab dengan singkat atau menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya kelancaran (fluency) dan ketepatan pengucapan

(pronunciation), serta terbatasnya kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut.

Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dapat menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan speaking siswa. Jika pembelajaran lebih banyak menekankan hafalan atau latihan tertulis, maka siswa tidak mendapatkan porsi latihan komunikasi yang memadai. Padahal, keterampilan berbicara akan berkembang melalui praktik berulang dalam suasana yang mendukung, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata objek kajian. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role play, presentasi singkat, dan permainan bahasa, siswa dapat berlatih berbicara secara lebih natural dan percaya diri.

Selain pendekatan, penggunaan media pembelajaran sederhana namun menarik juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Media dapat membantu menciptakan stimulus, memperkaya konteks pembelajaran, serta mengurangi kecanggungan siswa saat harus berbicara. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif.

Kegiatan pengembangan metode pembelajaran ini juga selaras dengan pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, yang memberikan kesempatan praktik mengajar langsung di sekolah. Melalui PLP II, mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan nyata di kelas, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta menerapkan metode yang mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada kelas X dan XII.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian/pengembangan ini difokuskan pada upaya merancang dan menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang variatif dan komunikatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di UPT SMAN 4 Sidrap. Diharapkan hasil pengembangan ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa, serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran speaking yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian/pengembangan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan rancangan pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik (practice-based development) untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) siswa di UPT SMAN 4 Sidrap. Kegiatan dilakukan dalam konteks Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II melalui praktik mengajar langsung di kelas, sehingga data dan temuan diperoleh dari situasi pembelajaran nyata. Fokus utama metode ini adalah merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran komunikatif yang dapat mendorong siswa lebih aktif berbicara dalam Bahasa Inggris.

Subjek kegiatan adalah siswa kelas X dan XII di UPT SMAN 4 Sidrap yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris selama periode pelaksanaan PLP II. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut siswa telah memiliki dasar kosakata dan struktur bahasa, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek kelancaran, keberanian, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Selain siswa, guru pamong juga menjadi pihak pendukung dalam memberikan masukan terkait karakteristik kelas, kebiasaan belajar siswa, serta efektivitas strategi yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, pelaksanaan tindakan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta refleksi hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan speaking siswa, seperti tingkat partisipasi, keberanian berbicara, respons terhadap pertanyaan lisan, dan kesulitan umum yang muncul (misalnya pengucapan, keterbatasan kosakata, atau rasa takut salah). Dokumentasi dilakukan dengan mencatat proses pembelajaran, rancangan materi, serta aktivitas yang digunakan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai keberhasilan strategi dan menentukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran dikembangkan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yaitu memetakan kondisi siswa dan hambatan yang memengaruhi kemampuan berbicara. Tahap kedua adalah perencanaan, berupa penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan speaking, materi, aktivitas komunikatif, serta media sederhana yang relevan. Tahap ketiga adalah implementasi, yaitu penerapan strategi pembelajaran komunikatif di kelas melalui kegiatan inti seperti: (1) warm-up dan ice breaking untuk membangun suasana nyaman; (2) drilling

singkat kosakata/ungkapan yang akan digunakan; (3) praktik berbicara melalui diskusi kelompok, tanya jawab terarah, role play, dan presentasi singkat; serta (4) umpan balik (feedback) untuk memperbaiki pengucapan, struktur kalimat, dan keberanian siswa. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yakni menilai perubahan keaktifan siswa, kualitas respon lisan, serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

Instrumen penilaian digunakan secara sederhana dan bersifat formatif, meliputi rubrik speaking yang menilai aspek kelancaran (fluency), keberanian/partisipasi, ketepatan pengucapan (pronunciation), serta kemampuan menyampaikan ide (content). Penilaian tidak semata-mata berfokus pada benar-salah, tetapi pada perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, guru dan mahasiswa PLP memberikan penguatan positif agar siswa merasa aman untuk mencoba berbicara meskipun masih melakukan kesalahan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengelompokkan temuan observasi dan refleksi berdasarkan indikator peningkatan speaking: meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi, meningkatnya durasi dan kualitas ungkapan lisan, serta perubahan sikap dari pasif menjadi lebih percaya diri. Data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil pelaksanaan metode serta interpretasi perkembangan siswa. Dengan metode ini, diharapkan proses pembelajaran speaking menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) diawali dengan pemetaan kondisi awal siswa di kelas. Pada tahap awal, sebagian siswa masih pasif ketika diminta merespons pertanyaan lisan, cenderung menjawab singkat, serta menunjukkan keraguan saat harus berbicara menggunakan Bahasa Inggris di depan teman-temannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama masa PLP II, yaitu pada rentang 1 Oktober 2025 hingga 30 November 2025. Selama periode tersebut, praktik mengajar dilakukan secara langsung pada siswa kelas X dan XII IPS melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang dirancang lebih komunikatif.



Hasil pengamatan selama beberapa pertemuan menunjukkan adanya perubahan positif pada keaktifan siswa. Siswa mulai lebih berani mengangkat tangan, mencoba menjawab pertanyaan guru, dan terlibat dalam kegiatan lisan, terutama ketika pembelajaran dibuat lebih interaktif melalui diskusi kecil dan kegiatan tanya jawab bertahap.

Penerapan aktivitas berbasis komunikasi seperti diskusi kelompok dan latihan berbicara sederhana membuat siswa lebih terbiasa menyampaikan ide. Siswa yang sebelumnya hanya merespons satu-dua kata mulai mampu mengembangkan jawaban menjadi beberapa kalimat, meskipun masih terdapat kesalahan struktur dan pengucapan yang wajar pada proses pembelajaran.

Kenyamanan belajar juga meningkat ketika kegiatan dibuka dengan ice breaking dan tanya jawab secara bertahap. Upaya ini membantu menurunkan ketegangan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih rileks sehingga mereka lebih siap untuk mencoba berbicara.

Selain itu, pembelajaran turut didukung dengan pengenalan media pembelajaran, baik digital maupun manual. Siswa diperkenalkan pada penggunaan komputer serta tetap menggunakan buku bacaan sebagai sumber latihan berbicara, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Dari sisi proses, kegiatan PLP II juga memberi pengalaman mengajar yang nyata karena

mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi mengajar langsung di kelas. Hal ini membuat pelaksanaan strategi pembelajaran bisa dievaluasi bersama guru pamong, dan siswa pun semakin memahami tujuan serta kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Secara umum, penerapan metode yang lebih komunikatif berdampak pada meningkatnya partisipasi, keberanian berbicara, dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa, sejalan dengan temuan bahwa kehadiran mahasiswa PLP membantu menghadirkan metode belajar yang lebih kreatif dan mendukung pembelajaran aktif.

PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan dan keberanian siswa dalam berbicara menunjukkan bahwa pembelajaran speaking membutuhkan ruang praktik yang cukup, bukan hanya latihan tertulis. Ketika siswa lebih sering diberi kesempatan untuk berbicara, mereka mulai terbiasa memproduksi bahasa secara lisan dan tidak terlalu takut melakukan kesalahan.

Pendekatan komunikatif efektif karena menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Diskusi, tanya jawab, dan aktivitas berbicara berpasangan/kelompok mendorong siswa bernegosiasi makna, menyusun kalimat, dan merespons lawan bicara secara spontan. Proses ini membuat pembelajaran speaking terasa lebih “hidup” dibandingkan jika hanya berfokus pada latihan buku.

Temuan bahwa ice breaking dan tanya jawab bertahap membantu kenyamanan siswa memperkuat pentingnya iklim kelas yang aman.

Banyak siswa enggan berbicara bukan karena tidak mampu, tetapi karena takut salah dan malu. Ketika suasana kelas lebih ramah dan mendukung, keberanian siswa meningkat dan mereka lebih siap mencoba.

Variasi media (digital dan manual) juga memberi kontribusi pada keterlibatan siswa.

Media membantu menghadirkan konteks, memancing ide, dan mengurangi kejemuhan. Bagi siswa yang kurang percaya diri, stimulus visual atau bahan bacaan dapat menjadi “pegangan” untuk memulai berbicara.

Kolaborasi dan evaluasi bersama guru pamong memberi dampak pada perbaikan strategi pembelajaran dari waktu ke waktu.

Melalui refleksi, guru/mahasiswa dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, memilih topik yang dekat dengan siswa, serta memperbaiki cara memberi umpan balik agar tidak mematikan motivasi berbicara.

Meski hasilnya positif, keterampilan speaking tetap memerlukan latihan berkelanjutan agar peningkatan lebih stabil, terutama pada aspek kelancaran, kosakata, dan pengucapan. Karena itu, metode komunikatif yang variatif dan berpusat pada siswa perlu diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, bukan hanya pada periode tertentu.



SIMPULAN

Pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris berbasis pendekatan komunikatif di UPT SMAN 4 Sidrap (melalui kegiatan PLP II) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama pada aspek keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan.

Penerapan strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab bertahap, role play, serta ice breaking terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa lebih berani mencoba berbicara dan lebih terlibat selama proses pembelajaran.

Selain itu, variasi penggunaan media pembelajaran (manual maupun digital) membuat kegiatan belajar lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

SARAN

Untuk guru Bahasa Inggris, disarankan menerapkan metode komunikatif secara konsisten melalui kegiatan diskusi, role play, dan presentasi singkat serta menyediakan kesempatan praktik berbicara di setiap pertemuan, bukan hanya pada materi tertentu. Selain itu, sekolah perlu mendukung pembiasaan speaking dengan menyediakan lingkungan yang mendorong penggunaan Bahasa Inggris, seperti program English Day, klub Bahasa Inggris, serta kegiatan lomba atau pentas yang memberi ruang bagi siswa untuk tampil dan berbicara di depan umum.

Untuk siswa, penting meningkatkan latihan speaking secara mandiri, misalnya berlatih dialog sederhana, membaca teks lalu menceritakan kembali, serta melatih pronunciation agar kemampuan lebih stabil. Bagi pelaksana PLP berikutnya, refleksi rutin bersama guru pamong perlu dilakukan agar strategi pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter kelas. Sementara itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan menggunakan instrumen penilaian speaking yang lebih terukur, seperti rubrik rinci serta pre-test dan post-test, agar peningkatan kemampuan dapat dibuktikan lebih kuat melalui data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, Sam Hermansyah, Andi Sadapotto, Jamaluddin Ahmad, Nuraini Kasman, Buhari. Developing CEFR Aligned Speaking Materials with the ADDIE Framework Evidence from Indonesian EFL Learners' Speaking Proficiency. UKR Journal of Arts, Humanities and Social Sciences (UKRJAHS), volume 1(issue 7), 165-168.
- Elva Utami, Arono, Wisma Yunita, Safnil, Nila Kencana, & Sam Hermansyah. (2025). Indonesian Students' Perspectives on Problem-Based and Multicultural Learning in Basic Reading Comprehension. EduBase : Journal of Basic Education, 6(1), 120–130. Retrieved from <https://journal.ljpi.bbc.ac.id/edubase/article/view/370>
- Faradillah, N., Yusmah, Y., Jusrianto, J., Hanafi, M., Hermansyah, S., Isumarni, I., ... L, S. (2025). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING DI SMP NEGERI 1 PANCA RIJANG. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(6), 6334–6338. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54525>
- Ferdiansyah, H., Manda, I., N, Z., M, U., Hermansyah, S., Jusriani, J., ... Nahdawati, N. (2025). PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN VOCABULARY DAN READING DI UPT SMP NEGERI 2 KULO. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(6), 6454–6459. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54604>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hermansyah, S. (2023). Investigating difficulties faced by lecturers in teaching general English. Journal of English Education and Teaching, 7(3), 499–509. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.499-509>
- Hermansyah, S., & Majid, A. R. (2025). The use of probing-prompting technique to improve reading comprehension of eighth grade students. INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(1), 543–556. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2660>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). Pelatihan grammar dan structure berorientasi higher order thinking skills (HOTS) melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Muhammadiyah Rappang. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Idayanti, I., Kahar, A., Isumarni, I., Hanafi, M., Hermansyah, S., & M, U. (2025). Effectiveness of LMS-based digital learning methods on improving Indonesian language literacy among students of SMP Muhammadiyah Rappang. Edumaspu: Jurnal Pendidikan, 9(2), 1376-1385. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v9i2.9178>
- Isumarni, Hanafi, M., & Hermansyah, S. (2025). Investigating the integrating of ICT in English language learning: A case study at SMP Negeri 1 Panca Rijang. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3), 2975–2981.
- Kahoot!. (2020). Using game-based learning to improve engagement and learning outcomes. Kahoot! Research Series.
- Kemdikbud. (2020). Panduan pembelajaran berbasis TIK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mudinillah, A., Kuswandi, D., Erwin, E., Sugiarni, S., Winarno, W., Annajmi, A., & Hermansah, S. (2024). Optimizing project-based learning in developing 21st century skills: A future education perspective. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 86–101. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a352>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- M. U., Sari, H., Hermansyah, S., Maming, K., Kahar, A., Hasan, & Elfahmi, F. K. (2025). Understanding Indonesian students' reading knowledge in digital literacy within socio-cultural of rural middle schools. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(5), 432–448. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2023-0239>
- Hikmah, N., Hermansyah, S., Hartati, H., Astuti, Y., Isumarni, I., Aisa, S., ... Jusmiati, J. (2025). PELATIHAN GRAMMAR DAN STRUCTURE BERORIENTASI HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA MUHAMMADIYAH RAPPANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6), 6407–6414. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54607>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016).
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–154.
- Sam Hermansyah, Syamsu T, Syamsunir, Winda Pratiwi, K., Hamka, N., & Ramli, R. (2025). Improvement of Vocational Skills of SMK Muhammadiyah Rappang Students Through an Entrepreneurship-Based Training Program in Pancarijang District, Sidenreng Rappang Regency . *Unram Journal of Community Service*, 6(2), 326–333. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v6i2.987>
- Manda, I., & Hermansyah, S. (2022). Audio-Lingual Method to Improve Students' English Speaking Skills. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 563–578. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4460>
- Susanto, H. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 35–44.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wati, R., Hermansyah, S., Isumarni, & Aisa, S. (2025). The analysis of students' interest in learning English at SMPN 6. *MACCA: Journal of Linguistic Applied Research*.
- Wahyuddin, N. R., Yanti, N. E., Arnas, R., & Hermansyah, S. (2024). Digital Literacy Integrated with Blended Learning in Improving EFL Students' English Language Skills: A Lesson Learned from the Independent Campus Program. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(4), 744-757. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i4.2351>